

---

## PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018

---

**Rafid Farhan Ramadhan**

STIE Indonesia Banking School  
rafidfarhan12@gmail.com

**Alvien Nur Amalia\***

STIE Indonesia Banking School  
alvien.amalia@ibs.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to discuss and analyze Third Party Funds (DPK), Profit Sharing Finance and Fee Based Income. The data used in this study are secondary data from January 2014 - December 2018. This study uses the method of multiple linear regression analysis using the SPSS 24 computer program. The results of this study indicate that Third Party Funds (DPK), Profit Sharing Finance, and Fee Based Income simultaneously or jointly affect Profitability (ROA). Results on Fee Based Income affect partially to profitability (ROA), Third Party Funds are not affect partially to Profitability, profit sharing finance is not affect partially to Profitability (ROA).*

**Keywords:** *third party funds; profit sharing finance; fee based income; profitabilitas; return on asset*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee Based Income. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan dari Januari 2014 – Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode dari analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee Based Income secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil menunjukkan bahwa secara parsial Fee Based Income berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh secara terhadap Profitabilitas, Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** dana pihak ketiga; pembiayaan bagi hasil; fee based income; profitabilitas; return on asset

---

\*) Corresponding Author

## 1. PENDAHULUAN

Saat Ini di Indonesia pertumbuhan Industri berbasis syariah khususnya Keuangan dan Perbankan Syariah sangatlah pesat. Menurut kepala departemen Perbankan Syariah OJK, Bulan April 2019 Perbankan Syariah memiliki total aset sebesar Rp. 488,5 Triliun atau mengalami Pertumbuhan year on year 12,26 % dan 8,73% Share total keuangan Syariah Nasional. Hal ini mencerminkan permintaan dan kesadaran masyarakat tentang lembaga keuangan alternatif yang menggunakan prinsip syariat sudah mulai berkembang ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Dana pihak ketiga (DPK) periode 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Permintaan dan kesadaran masyarakat akan sistem keuangan berprinsip syariat islam dapat dilihat dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang terus mengalami kenaikan.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia terdapat dalam kerangka sistem perbankan ganda Arsitektur Perbankan Indonesia (API), demi menyediakan layanan perbankan alternatif untuk seluruh masyarakat. Maka, perbankan syariah dan perbankan konvensional diharapkan harus bekerja sama mendorong penyaluran dana milik masyarakat secara luas demi tujuan menggalakkan pembiayaan bagi perekonomian secara nasional. Perkembangan keuangan syariah nasional dapat dilihat dari segi kelembagaan dan infrastruktur pembantu atau penunjang, serta regulasi dan sistem pengawasan. Data dari OJK menunjukkan per Januari 2019, jumlah bank syariah terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan Syariah memiliki karakteristik dalam beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan bank, serta mengutamakan aspek keadilan, etika, persaudaraan dan kebersamaan serta menghindari kegiatan spekulatif dalam kegiatan-kegiatan transaksi, investasi dan produksi. Dengan adanya layanan perbankan syariah maka, layanan jasa perbankan yang diberikan kepada masyarakat akan lebih bervariasi ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Produk yang dimiliki oleh perbankan syariah pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: penghimpunan dana (funding), penyaluran dana (financing) dan jasa (service). Secara Umum ketiga produk merupakan produk yang akan menghasilkan keuntungan bagi bank syariah di Indonesia (Karim, 2014). Bank syariah memiliki beberapa fungsi. Fungsi pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana atau surplus dalam bentuk titipan dengan akad Al-Wadiah dan dalam bentuk investasi dengan akad Al-Mudharabah (Ismail, 2011).

Fungsi kedua bank syariah yaitu menyalurkan dana yang sudah dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan atau biasa disebut user of fund. Jika masyarakat dapat memenuhi semua persyaratan dan ketentuan maka masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Bank syariah memperoleh return atau pendapatan dari dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang didapat bank dari penyaluran dana tergantung pada akad yang digunakan. Oleh karena itu aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana sangat penting karena berkaitan dengan pendapatan (Ismail, 2011). Selain fungsi bank menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, fungsi bank syariah yang lain yaitu bank syariah juga memberikan pelayanan jasa. Bank syariah memiliki berbagai produk jasa pelayanan yang dibagi sesuai jenis akadnya yang terdiri dari: wakalah, kafalah, hawalah, rahn, qard, dan sharf. Pendapatan yang diperoleh dari jasa ini adalah dalam bentuk fee (Ismail, 2011)

Melihat pentingnya fungsi bank syariah di Indonesia, maka kinerja bank syariah perlu di lebih ditingkatkan lagi agar perbankan berdasarkan prinsip syariah tetap sehat dan efisien sehingga dapat selalu melayani masyarakat. Indikator untuk mengukur kinerja suatu bank syariah adalah dengan melihat Profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset.

## 2. LANDASAN TEORI

### Kegiatan Operasional Bank Syariah

Kegiatan operasional bank syariah yang pertama dimulai dari penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat. penghimpunan dana dapat berupa dana investasi maupun titipan. Dalam kegiatan

penghimpunan dana, bank syariah menjalankan kegiatannya berperan sebagai pengelola dana yang telah dihimpun. Dana yang dikumpulkan oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai mitra bank syariah seperti mitra investasi, pengelola investasi, pembeli barang, dan penyewa barang atau jasa yang telah disediakan oleh bank syariah. Bank syariah berperan sebagai pemilik dana jika dana yang disalurkan merupakan kegiatan jual beli (Indriani,2018).

Penyaluran dana kepada mitra bank syariah tadi akan menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin dari jual beli dan fee dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrumen penyaluran dana lain yang dibolehkan. Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjut dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana dikembalikan sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat sukarela tanpa ditetapkan di muka sebelumnya dan biasa disebut dengan istilah bonus.

Bank Syariah juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, Transfer, Letter Of Credit, bank garansi dan lain sebagainya. Oleh karena jasa tersebut dilakukan tanpa menggunakan dana dari pemilik dana maupun penitip dana, maka pendapat yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus dibagi hasilnya kepada nasabah. Dengan demikian, sistem operasional bank syariah dapat disimpulkan terdiri atas sistem penghimpunan, sistem penyaluran dana yg dihimpun, dan sistem penyediaan jasa keuangan (Irdi,2018).

### **Penghimpunan Dana Bank Syariah**

Dana pihak ketiga merupakan penempatan dana dari masyarakat. Dengan kata lain DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dan DPK adalah sumber dana utama dan terbesar bagi bank.

### **Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah**

Pembiayaan dengan akad mudharabah adalah suatu perjanjian kerjasama antara pemilik modal (shahibul maal) dan pihak pengelola (mudharib) dalam hal ini adalah pihak bank dan nasabah dengan dua metode, yaitu bagi untung atau rugi (profit and loss sharing) dan bagi pendapatan (revenue sharing) dengan nisbah yang disepakati antara dua pihak tersebut. Hubungan bank syariah dengan nasabah berdasarkan atas kemitraan. Bank syariah memberikan pembiayaan mudharabah atas dasar kepercayaan kepada nasabah karena bank syariah memberikan kendali dan kepercayaan untuk nasabah menjalankan usahanya

Dalam akad mudharabah ini modal 100% akan diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk mengelolanya. Tetapi bank syariah juga dapat memberikan saran dan masukan kepada nasabah selaku pengelola dana agar usaha yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat dibagi hasilnya. Jika usaha yang dijalani nasabah mengalami kegagalan, maka yang menanggung kerugian adalah pemilik modal atau shahibul maal dalam hal ini bank syariah.

Sedangkan pembiayaan musyarakah merupakan suatu akad bentuk kerjasama yang berisi dua pihak atau lebih, dimana dua pihak tersebut menggabungkan dana atau barangnya untuk tujuan bersama seperti menjalankan suatu usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan keuntungan dibagi hasilnya antara dua pihak tersebut berdasarkan nisbah yang sudah disetujui bersama.

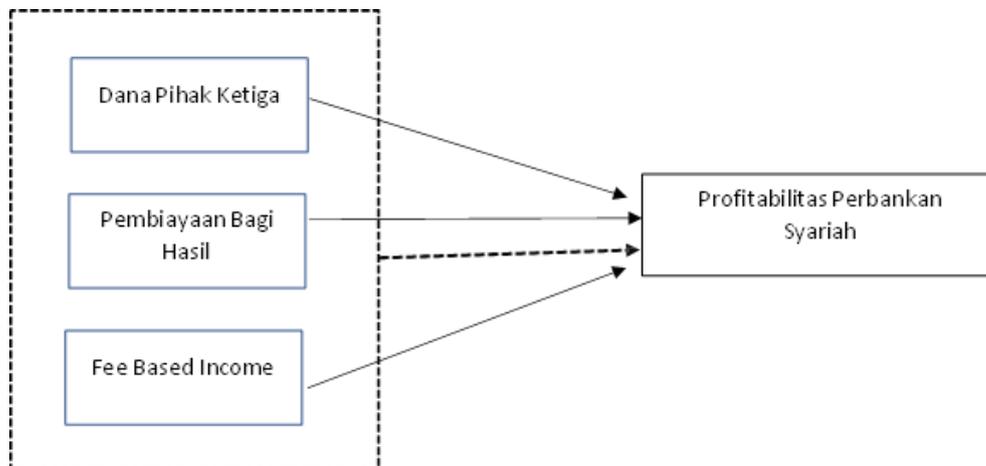
### **Jasa Keuangan Bank Syariah**

Fee Based Income dalam Jasa-jasa yang diberikan oleh bank berfungsi untuk menunjang kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana (kasmir,2014). Pendapatan operasional atau yang sering di sebut Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh langsung dari kegiatan operasional bank ( Dendawijaya,2019).

Jenis-Jenis Fee Based Income Menurut Annisa (2014) Fee Based Income dalam bank syariah terdiri dari Transfer (Pengiriman uang), Kliring, Inkaso, Safe Deposit Box, Traveller's Cheque, Letter of Credit/LC, Bank Notes, Bank Garansi, Virtual Account, Escrow Agent, E-Payment, E-Banking,

Mobile Banking.

## Kerangka Pemikiran



## Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat (Sugiyono, 2015). Adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

Ho1 : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil , dan Fee Based Income tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Ha1 : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil , dan Fee Based Income berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Hipotesis Kedua :

Ho2 : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil , dan Fee Based Income tidak berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas.

Ha2 : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil , dan Fee Based Income berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

## 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah 34 perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki laporan keuangan setiap bulannya pada periode januari 2014 hingga desember 2018. Teknik Pengolahan dan Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi , Analisis Linear Berganda.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Assets (ROA)

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara statistik menunjukkan hasil signifikan pada nilai lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,513 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Arah koefisien regresi bertanda Negatif . Sedangkan Menurut Uji F pada tabel 4.9 Variabel DPK dan variabel independent lainnya secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkitasari (2017) Widia (2013) dan Gintiani (2015) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang terkumpul di bank namun tidak imbangi dengan penyaluran pembiayaan, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan dari penyaluran pembiayaan kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya yang harus dibayarkan kepada deposan.

Oleh karena itu sebaiknya Perbankan Syariah harus mengimbangi pertumbuhan DPK dengan meningkatkan penyaluran dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Karena jika Pertumbuhan DPK tidak di imbangi dengan penyaluran pembiayaan maka akan terjadi idle funds atau dana mengendap. Idle fund ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan profit di perbankan syariah. Hal ini terjadi karena Bank syariah tidak meningkatkan penyaluran dananya ke pembiayaan. Tetapi di lain sisi bank tetap harus membayar imbal hasil kepada nasabah yang menabung di bank syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidak seimbangan antara peningkatan DPK dan Pembiayaan adalah masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan syariah sehingga masyarakat masih enggan menaruh dananya di bank syariah. Oleh karena itu Perbankan Syariah di Indonesia harus meningkatkan kepercayaan tersebut dengan cara Iklan , Promosi , Campaign dan media lainnya yang sedang trend saat ini.

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Return On Assets (ROA)**

Variabel Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai nilai signifikan  $0,231 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Arah koefisien Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan arah negatif. Sedangkan Menurut Uji F pada tabel 4.9 Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dan variabel independen lainnya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkitasari (2017) , Oktriani (2012) dan Suhendar (2014) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat masih belum produktif, sehingga belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah memiliki risiko yang cukup tinggi. Sehingga cenderung kurang diminati. Maka Untuk mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil yang belum produktif sebaiknya bank syariah memperbanyak penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah dengan cara mempromosikan produk produk pembiayaan bagi hasil melalui sosial media yang sedang trend saat ini.

Selain itu bank syariah harus lebih mendalam dalam menganalisa kelayakan pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah, baik dari usaha yang akan dijalankan nasabah maupun pribadi nasabah itu sendiri. Hal ini untuk mencegah terjadinya pembiayaan macet, sehingga usaha yang dibiayai oleh bank syariah dapat berjalan dan dapat menghasilkan keuntungan bagi nasabah dan bank syariah serta dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

### **Pengaruh Fee Based Income terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, variabel Fee Based Income secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fee Based Income secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Arah koefisien Variabel Fee Based Income bertanda positif. Sedangkan Menurut Uji F pada tabel 4.9 Variabel Fee Based Income dan variabel independent lainnya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu Anggadini (2010) dan Cahyo (2018) yang Based Income berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Apabila Fee Based Income mengalami kenaikan maka akan berpotensi meningkatkan kinerja Return On Assets (ROA),

begitupun sebaliknya. Oleh karena itu aktivitas Fee Based Income perlu ditingkatkan lagi mengingat persaingan yang semakin ketat dan mengingat resiko aktivitas Fee Based Income lebih kecil dari pemberian pembiayaan, oleh karena itu untuk menjaga agar penilaian profitabilitas tetap sehat maka perolehan Fee Based Income harus lebih ditingkatkan.

Selain itu bank syariah lebih banyak menciptakan produk jasa dengan lebih inovatif dan variatif yang dibutuhkan oleh nasabah, dimana produk jasa tersebut dapat menghasilkan Fee Based Income bagi bank syariah itu sendiri. Bank Syariah juga harus mendorong kegiatan yang sekarang ini menjadi pendapatan dalam bentuk Fee Based Income tertinggi yaitu, biaya transfer, administrasi tabungan serta pembiayaan.

Semakin tinggi DPK yang dihimpun maka akan semakin tinggi pula Fee Based Income yang didapat. Pendapatan ini berasal dari biaya administrasi pembukaan rekening nasabah. Demikian juga dengan kegiatan operasional bank syariah yaitu pembiayaan, semakin tinggi penyaluran pembiayaan, maka semakin tinggi pula pendapatan Fee Based Income yang didapat dari biaya administrasi pembiayaan tersebut. Untuk biaya transfer, Perbankan Syariah harus terus meningkatkan layanan dan penyempurnaan Platform Mobile Banking untuk mendorong transaksi, sehingga menghasilkan pendapatan Fee Based Income yang signifikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, Fee Based Income secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Apabila Peningkatan DPK jika diimbangi oleh penyaluran pembiayaan maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu jika DPK dan Pembiayaan meningkat maka secara tidak langsung akan menghasilkan pendapatan Fee Based Income yang diperoleh dari administrasi DPK, administrasi Pembiayaan dan transfer. Oleh karena itu variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee Based Income secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel Pembiayaan Bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan hasil uji regresi pada variabel independen Fee Based Income secara parsial berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Apabila Fee Based Income mengalami kenaikan maka akan berpotensi meningkatkan kinerja Return On Assets (ROA), begitupun sebaliknya.

### Saran

1. Berdasarkan data yang diperoleh DPK bank syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Untuk mengimbangi penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang signifikan pertumbuhannya, bank syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaan. Selain untuk menghindari terjadinya idle funds atau dana mengendap, penyaluran pembiayaan juga dapat menghasilkan keuntungan bagi bank syariah. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dioptimalkan.
2. Untuk mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil yang belum produktif sebaiknya bank syariah memperbanyak penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah dengan cara mempromosikan produk produk pembiayaan bagi hasil melalui sosial media yang sedang trend saat ini. Selain itu bank syariah harus lebih mendalam dalam menganalisa kelayakan pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah, baik dari usaha yang akan dijalankan nasabah maupun pribadi nasabah itu sendiri. Hal ini untuk mencegah terjadinya pembiayaan macet, sehingga usaha yang dibiayai oleh bank syariah dapat berjalan dan dapat menghasilkan keuntungan bagi nasabah dan bank syariah serta dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.
3. Aktivitas Fee Based Income perlu ditingkatkan lagi mengingat persaingan yang semakin ketat dan mengingat resiko aktivitas Fee Based Income lebih kecil dari pemberian pembiayaan, oleh

karena itu untuk menjaga agar penilaian profitabilitas tetap sehat maka perolehan fee based income harus lebih ditingkatkan. Selain itu bank syariah lebih banyak menciptakan produk jasa yang inovatif dan variatif yang banyak dibutuhkan oleh nasabah, dimana produk jasa tersebut dapat menghasilkan fee based income bagi bank syariah itu sendiri, dan lebih meningkatkan lagi promosi-promosi atau sosialisasi produk jasa bank yang menghasilkan Fee Based Income.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, & Dewi, S. (2010). Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*.
- Baihaqy. (2017). Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah.
- Budhijana, B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Perbankan Syariah.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STIE Indonesia Banking School.
- Cahyo, G. N. (2018). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2011-2015). *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Cecep, & Yuda. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi*.
- DSN MUI; Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000. (2019). Mudharabah. Diambil kembali dari [dsnemui.or.id](http://dsnemui.or.id): [www.dsnemui.or.id](http://www.dsnemui.or.id)
- DSN MUI; Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000. (2019). Musyarakah. Diambil kembali dari [dsnemui.or.id](http://dsnemui.or.id): [www.dsnemui.or.id](http://www.dsnemui.or.id)
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giantini, S. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri Syariah. *Jurnal Islamic Management*.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim. (2014). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan, K. (2018). Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah terus meningkat. Diambil kembali dari [keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id): <https://keuangan.kontan.co.id/news/dana-pihak-ketiga-di-bank-syariah-terus-meningkat>
- Kontan, K. (2019). Bank Syariah menggenjok pendapatan komisi. Diambil kembali dari [keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id): <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-menggenjot-pendapatan-komisi>
- Liputan 6. (2019). Aset Industri Keuangan Syariah 2019. Diambil kembali dari [Liputan6.com](http://liputan6.com): <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4004288/aset-industri-keuangan-syariah-tembus-rp-1341-triliun-per-april-2019>
- Lubis, A. K. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada Pt Bni Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Marginingsih. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ecodemica*, vol 21.
- Merdeka. (2019). Aset Industri Keuangan Syariah Sentuh Rp1.341,1 Triliun. Diambil kembali dari [Merdeka.com](http://merdeka.com): <https://www.merdeka.com/uang/per-april-2019-aset-industri-keuangan-syariah-sentuh-rp-13411-triliun.html>
- Meutia. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan biaya Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*.
- Muliawati. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal analisis manajemen*.
- Nur'aini. (2013). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jakarta: UIN.
- Oktriani. (2012). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia). *Jurnal Universitas Siliwangi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah 2015. Diambil kembali dari [Ojk.go.id](http://ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan->

- syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2015.aspx
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah 2016. Diambil kembali dari Ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2016.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah 2018. Diambil kembali dari Ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah 2017. Retrieved from Ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx>
- Prasetyo. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan.
- Riyani. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.bank Mandiri Syariah Periode 2009-2016 . Jurnal Ekonomi Syariah.
- Rizkitasari, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Perbankan Syariah.
- Sugiyono. (2015). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Journal Perbankan Syariah.
- Sukma. (2009). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ekonomi.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Ekonomi Islam.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008. (t.thn.). Perbankan Syariah.
- Widia, W. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dan Implikasinya Terhadap Laba Bank Syariah (Penelitian Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). Jurnal Perbankan Syariah.